
HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DENGAN USIA PEREMPUAN SAAT MENIKAH DI KUA DEPOK YOGYAKARTA

Oleh

Arie Anggraini¹⁾, Novia Sari²⁾ & Reffi Dhamayanti³⁾

^{1,2,3}KEBIDANAN, AKBID Nusantara Indonesia Lubuklinggau

Jl. Sriwijaya No 2 (samping gardu induk PLN) Kel. Batu Urip Kota Lubuklinggau

Email: ¹arieanggraini2@gmail.com, ²snovia808@gmail.com & ³reffidhama27@gmail.com

Abstrak

Perkawinan merupakan penyebab tidak langsung pertumbuhan penduduk yang banyak dijumpai di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini semakin meningkatkan jumlah anak yang dilahirkan. Di Indonesia salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi yaitu oleh usia kawin pertama yang muda. Hasil studi pendahuluan di KUA Depok ditemukan 16 kasus menikah muda dari Oktober - Desember 2015. Diketahuinya Hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Yogyakarta Metode Penelitian dalam penelitian ini Penelitian dilaksanakan di KUA Depok, Yogyakarta Tahun 2016. Desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 760 perempuan yang menikah tahun 2015 di KUA Depok. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Uji statistik menggunakan rumus *chi-square* dan *kendall tau*. Hasil penelitian ini adalah Sebagian besar, tingkat pendidikan tinggi sebanyak 135 responden (51,3%), sebagian besar menikah di usia ideal sebanyak 204 responden (77,6%), dan sebagian besar bekerja sebanyak 238 responden (90,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan usia perempuan saat menikah diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan tingkat keeratan 0,534 (sedang). Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan usia perempuan saat menikah dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan keeratan 0,616 (erat). Kesimpulan nya adalah Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Yogyakarta. Ada hubungan antara pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Yogyakarta.

Kata Kunci: Pendidikan, Pekerjaan & Usia Menikah

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan berpengaruh kuat terhadap pendewasaan usia kawin pertama (UKP). Kesempatan yang lebih terbuka bagi perempuan menempuh pendidikan membawa konsekuensi untuk tidak memasuki jenjang perkawinan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan berpartisipasi dalam pasar kerja.¹

Perkawinan merupakan penyebab tidak langsung dari pertumbuhan penduduk yang lebih banyak dijumpai di Negara berkembang termasuk Indonesia. Semakin muda usia kawin pertama (UKP), semakin tinggi potensi perempuan memiliki anak, dan sebaliknya. Hal ini semakin meningkatkan jumlah anak yang

dilahirkan. Di Indonesia salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) maupun angka kematian bayi (AKB) adalah disebabkan oleh Usia Kawin Pertama (UKP) yang masih muda. Padahal baik AKI maupun AKB merupakan salah satu target dari tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDGs) yang melanjutkan konsep pembangunan dari *Millennium Development Goal's* (MDGs).¹

Kehamilan pada usia muda berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Perempuan berusia 10- 14 tahun beresiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok 20- 24 tahun, sementara resiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15- 19 tahun. Hal tersebut disebabkan karena anatomi tubuh anak belum

siap untuk proses mengandung maupun melahirkan, sehingga terdapat komplikasi berupa *obstructed labour* serta *obstetric fistula*. Data dari UNPFA tahun 2003, memperlihatkan 15%- 30% persalinan usia dini disertai dengan komplikasi kronik, yaitu *obstetric fistula* (kerusakan pada organ kewanitaan yang menyebabkan kebocoran urin atau feses ke dalam vagina. Wanita usia kurang dari 20 tahun sangat rentan mengalami *obstetric fistula*.²

Berdasarkan data *United Nation Department of Economic and Social Affairs* (UNDESA) (2011) Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (rangking 37) dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Menurut data Riskesdas (2010), perempuan muda di Indonesia dengan interval usia 10- 14 tahun yang telah menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10- 14 tahun di Indonesia sudah menikah sebelum usia 15 tahun. Pada interval usia yang lebih tinggi, perempuan muda usia 15- 19 tahun yang telah memiliki angka 11,7 persen jauh lebih besar jika dibandingkan dengan laki- laki muda berusia 15- 19 tahun sejumlah 1,6 persen. Sementara untuk interval usia diantara kelompok umur perempuan 20- 24 tahun ditemukan lebih dari 56,2 persen sudah menikah.³

Di Indonesia provinsi dengan persentase perkawinan dini (< 15 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Selatan (9 persen), Jawa Barat (7,5 persen), serta Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing- masing 7 persen dan Banten 6,5 persen. Sementara Provinsi dengan persentase perkawinan dini untuk interval 15- 19 tahun tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1 persen), Jawa Barat (50,2 persen), serta Kalimantan Selatan (48,4 persen), Bangka Belitung (47,9 persen), dan Sulawesi Tengah (46,3 persen).³

Daerah istimewa Yogyakarta sendiri masih dijumpai kejadian pernikahan usia dini. Dari lima Kabupaten/Kota di DIY, Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama untuk

kejadian pernikahan dini yaitu sebanyak 159 pasangan, Kabupaten Gunung Kidul 96 pasangan, Kabupaten Bantul 93 pasangan, Kabupaten Kulon Progo 35 pasangan, dan Kota Yogyakarta sebanyak 31 pasangan yang menikah dibawah umur.⁴

Berdasarkan data dari pengadilan agama Kabupaten Sleman tahun 2014 dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman yaitu Kecamatan Sleman, Mlati, Gamping, Godean, Moyudan, Minggir, Seyegan, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan, Ngemplak, Ngaglik, Depok, Kalasan, Berbah, dan Prambanan. Kecamatan Depok merupakan salah satu yang tertinggi pada kejadian pernikahan muda. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 14 januari 2016 ditemukan sebanyak 16 kasus pernikahan muda dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2015.⁵

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di KUA Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2016. Desain penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 760 perempuan yang menikah tahun 2015 di KUA Depok. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Jumlah sampel 263 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah master tabel. Uji statistik yang dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi- square* untuk variabel pekerjaan dan usia menikah sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan dan usia menikah menggunakan rumus *kendall tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis berdasarkan tingkat pendidikan perempuan saat menikah dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Perempuan saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015:

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Dasar	27	10,3%
Menengah	101	38,4%
Tinggi	135	51,3%
Jumlah	263	100%

Sumber: Analisis Data Sekunder 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 263 perempuan yang menikah, kelompok perempuan yang mempunyai tingkat pendidikan dasar sebanyak 27 perempuan (10,3%), kelompok perempuan yang tingkat pendidikannya menengah sebanyak 101 perempuan (38,4%), dan kelompok perempuan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 135 perempuan (51,3%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan perempuan saat menikah sebagian besar adalah tinggi

2. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan perempuan yang menikah di KUA Depok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Perempuan Saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	238	90,5%
Tidak Bekerja	25	9,5%
Jumlah	263	100%

Sumber: Analisis Data Sekunder 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 263 perempuan, kelompok perempuan yang bekerja adalah sebanyak 238 perempuan (90,5%), dan kelompok perempuan yang tidak bekerja adalah sebanyak 25 perempuan (9,5%). Dengan

demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Depok 2015 adalah bekerja.

3. Usia Menikah

Distribusi Frekuensi Usia Perempuan saat Menikah adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015

Usia Menikah	Frekuensi	Presentase
Muda	51	19,4%
Ideal	204	77,6%
Tua	8	3,0%
Jumlah	263	100%

Sumber: Analisis Data Sekunder 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel 263 perempuan, kelompok perempuan yang menikah di usia muda adalah sebanyak 51 perempuan (19,4%), kelompok perempuan yang menikah di usia ideal sebanyak 203 perempuan (77,6%), dan kelompok perempuan yang menikah dengan usia tua sebanyak 8 perempuan (3,0%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa usia perempuan yang menikah di KUA Depok tahun 2015 sebagian besar adalah menikah di usia ideal.

4. Hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah

Hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Tabulasi silang

Tingkat Pendidikan	Usia Menikah						Total	CC	P-Value
	Muda		Ideal		Tua				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Dasar	22	81,5	5	18,5	0	0,0	27	100	
Menengah	29	28,7	69	68,3	3	3,0	101	100	0,534
Tinggi	0	0,0	130	96,3	5	3,7	135	100	
Jumlah	51	19,4	204	77,6	8	3,0	263	100	

Sumber: Analisis Data Sekunder 2016

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4 diketahui bahwa dari 263 perempuan yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 135 perempuan, tidak terdapat yang menikah muda, yang menikah usia ideal sebanyak 130 perempuan (96,3%), yang menikah di usia tua sebanyak 5 perempuan dengan persentase

(3,7%), yang tingkat pendidikan menengah sebanyak 101 perempuan dengan persentase, yang menikah muda sebanyak 29 perempuan dengan persentase (28,7%), yang menikah usia ideal 69 perempuan dengan persentase (68,3%), yang menikah di usia tua sebanyak 3 perempuan dengan persentase (3,0%), sedangkan yang tingkat pendidikan dasar sebanyak 27 perempuan, yang menikah muda sebanyak 22 perempuan dengan persentase (81,5%), yang menikah usia ideal 5 perempuan dengan persentase (18,5%), dan tidak terdapat perempuan yang menikah tua pada tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antar Tingkat Pendidikan dengan Usia Saat Menikah Di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015, sehingga Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Untuk nilai keeratan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,534 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan dalam kategori sedang.

5. Hubungan pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Usia Perempuan saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015

Pekerjaan	Usia Menikah						Total		CC	P-Value
	Muda		ideal		Tua		f	%		
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Bekerja	26	10,9	204	85,7	8	3,4	238	100		
Tidak Bekerja	25	100	0	0,0	0	0,0	25	100	0,616	
Jumlah	51	19,4	204	77,6	8	3,0	263	100		

Sumber: Analisis Data Sekunder 2016

Hasil tabulasi silang pada tabel 5.1 diketahui bahwa dari 263 perempuan yang bekerja sebanyak 238 perempuan, yang menikah muda 26 perempuan dengan persentase (10,9%), yang menikah ideal sebanyak 204 perempuan (85,7%), dan yang menikah di usia tua sebanyak 8 perempuan (3,4%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 25 perempuan yang menikah muda sebanyak 25

perempuan (100%) dan tidak terdapat perempuan yang menikah di usia ideal dan usia tua.

Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan $p\text{-value}$ 0,000 dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Kendal tau*, hubungan Pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah Di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015, sehingga Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Untuk nilai keeratan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan dalam kategori kuat antara variabel pekerjaan dan usia perempuan saat menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan pekerjaan dengan usia saat menikah Di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015 dalam kategori erat.

Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan perempuan yang menikah di KUA Depok dalam kategori tinggi sebanyak 135 perempuan (51,3%), yang memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 101 perempuan (38,4%), dan yang memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 27 perempuan dengan persentase (10,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui sebagian besar tingkat pendidikan perempuan yang menikah di KUA Depok dikategorikan tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang menggunakan dua kategori yaitu tingkat pendidikan menengah dan dasar diperoleh dari 54 responden terdapat 28 wanita (51,9%) yang memiliki latar belakang pendidikan menengah, dan 26 wanita (48,1%) yang memiliki latar belakang pendidikan dasar. Hal ini membuktikan bahwa

responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan menengah⁷.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan⁸.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan tingkat pendidikan yang tinggi pada perempuan merupakan suatu keadaan yang baik, sehingga perempuan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani untuk generasi yang akan datang.

2. Pekerjaan Perempuan yang menikah di KUA Depok, Sleman, Yogyakarta 2015

Hasil penelitian pada variabel pekerjaan perempuan yang menikah di KUA Depok diperoleh hasil yaitu sebanyak 238 perempuan (90,5%) bekerja, dan sebanyak 25 perempuan (9,5%) tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Depok adalah bekerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian seseorang, dari hasil penelitiannya diperoleh dari 84 responden (remaja) sebanyak 61 responden (72,6%) tidak bekerja dan 23 responden (27,4%) bekerja. Menurut peneliti lain dapat diartikan bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor resiko untuk meningkatkan terjadinya pernikahan usia muda⁹.

Pekerjaan adalah sumber penghasilan, sebab itu setiap orang yang ingin memperoleh penghasilan yang lebih besar dan tingkat penghidupan yang lebih baik, haruslah siap dan bersedia bekerja keras¹. Dalam hal pekerjaan, seorang perempuan hendaknya mempunyai pekerjaan atau bekerja agar memperoleh penghasilan yang lebih besar dan tingkat penghidupan yang lebih baik.

Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan perempuan saat menikah di KUA Depok sebagian besar adalah bekerja, dan pekerjaan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menginjak jenjang pernikahan.

3. Usia perempuan saat menikah di KUA Depok 2015

Hasil penelitian pada variabel usia saat pernikahan diperoleh hasil yaitu sebanyak 204 perempuan (77,6%) yang menikah di usia ideal, sebanyak 51 perempuan (19,4%) yang menikah usia muda dan sebanyak 8 perempuan (3,0%) yang menikah usia tua. Sebagian besar responden menikah di usia ideal di KUA Depok Kab. Sleman Yogyakarta 2015.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian seseorang yaitu dari 28.596 responden sebanyak 16278 responden (56,9%) menikah di usia tidak ideal dan 12318 responden (43,1%) usia ideal. Peneliti menyatakan usia kawin pertama yang ideal akan menghasilkan keluaran kesehatan reproduksi yang baik¹⁰.

Menurut UU No.1 Pasal 1 tahun 1974 tentang perkawinan, Pernikahan ialah ikatan lahir batin antar seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Sedangkan menurut BKKBN usia ideal menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan usia perempuan saat menikah di KUA Depok sebagian besar adalah ideal, berarti perempuan yang menikah di KUA Depok 2015 mengetahui usia yang ideal untuk menikah.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015, diketahui dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P-Value sebesar 0,000 ($P\text{-value} < 0,05$). Didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,534 menunjukkan korelasi hubungan dengan kategori sedang, dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok,

Sleman Yogyakarta tahun 2015, dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi usia menikah seperti: faktor sosial budaya, desakan ekonomi, sulit mendapatkan pekerjaan, media masa, agama serta pandangan dan kepercayaan.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian seseorang, yang menunjukkan bahwa yang menikah di usia 17- 21 tahun dengan latar belakang pendidikan menengah, dan pernikahan dini pada usia <16 tahun sebanyak 13 wanita (24,1%) dengan latar belakang sekolah dasar. Dari hasil uji analisis yang dilakukan didapatkan terdapat hubungan antara Tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita umur < 21 tahun di Desa Keboromo, Kec. Tayu Kab. Pati⁷.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita- cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan¹¹. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan⁸.

Alasan pernikahan meliputi: faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapatkan pekerjaan, media masa, agama, pada tingkat pendidikan di jelaskan bahwa pendidikan yang rendah makin mendorong cepatnya pernikahan usia muda¹².

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa perempuan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung menikah di usia ideal, karena semakin tinggi pendidikan seorang perempuan maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat termasuk pengetahuan tentang dampak pernikahan usia muda.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan perempuan pada tingkat pendidikan dasar namun menikah di usia ideal, hal ini dimungkinkan karena perempuan tersebut mengetahui dampak dari pernikahan usia muda

bisa dari media masa ataupun lingkungan sekitar.

5. Hubungan pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015, diketahui dari hasil uji *Kendal tau* diperoleh nilai P-Value sebesar 0,000 (P-value < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki korelasi dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015. Didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 menunjukkan korelasi hubungan dengan kategori erat, maka sapat dikatakan bahwa pekerjaan berpengaruh kuat terhadap usiaperempuan saat menikah di KUA Depok sleman Yogyakarta tahun 2015.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian seseorang, Menurut Peneliti dapat diartikan bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor untuk meningkatkan terjadinya pernikahan usia muda⁹.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa perempuan yang bekerja cenderung menikah di usia ideal, karena jika seorang perempuan bekerja selain perempuan tersebut fokus terhadap pekerjaannya juga dapat menambah pengetahuan serta informasi dari rekan kerjanya, salah satunya pengetahuan atau informasi tentang dampak pernikahan usia muda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan masih adanya perempuan yang bekerja namun tetap menikah pada usia muda, hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor salah satunya faktor desakan ekonomi yaitu dimana keadaan keluarga berada digaris kemiskinan dan untuk meringankan beban orangtuanya maka anak perempuan dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu, faktor lainnya yaitu faktor sosial budaya, faktor agama dan pandangan serta kepercayaan¹².

Menurut hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan lebih erat

hubungannya dengan usia perempuan saat menikah yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar (0,616), sedangkan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar (0,534).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Depok, Sleman Yogyakarta tahun 2015 mempunyai latar belakang tingkat pendidikan tinggi.
2. Sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Depok, Sleman Yogyakarta tahun 2015 bekerja atau mempunyai pekerjaan.
3. Sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Depok, Sleman Yogyakarta tahun 2015 menikah di usia ideal.
4. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015.
6. Keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015 termasuk kategori sedang.
7. Keeratan hubungan antara pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta 2015 termasuk kategori erat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anoraga, P. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [2] Fadlyana, E. dan Larasaty, S. 2009. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Jurnal Sari Pediatri* <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/11-2-11.pdf> Diakses tanggal 07 Desember 2015
- [3] BKKBN. 2012. *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia (Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah)*: <https://www.scribd.com/doc/314532238/2012-Nasional-Pernikahan-20Dini-20pd-20beberapa-20Prov-20di-20Indonesia-20Akar-20Masalah-20dan-20Peran-20Kelembagaan-20di-20daerah-opt-pdf> Diakses tanggal 05 Desember 2015
- [4] Kementerian Agama DIY.2014. *Jumlah Nikah Talak dan Rujuk Bulan Januari s/d Desember*.Yogyakarta: Kantor KEMENAG DIY
- [5] Kementerian Agama Kabupaten Sleman.2014. *Laporan Data NTCR Januari s/d Desember*.
- [6] Kantor Urusan Agama Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. 2015. *Laporan NTCR Januari- Desember*
- [7] Danik Kusumawati, R. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Dibawah Umur 21 Tahun Di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun 2014*: Skripsi. Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKes Aisyiyah Yogyakarta
- [8] Ihsan, F. 2013. *Dasar- Dasar Kependidikan Cetakan ke delapan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- [9] Yunita Astri, 2014. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo tahun 2014*: *Jurnal*. <http://perpuswuu.web.id/karyailmiah/documents/3703.pdf> Diakses tanggal 04 Januari 2016.
- [10] Junaedi Ahmad, 2013. Hubungan Usia Kawin Pertama Terhadap Keluaran Kesehatan Reproduksi Perempuan di Indonesia (Analisis Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) TAHUN 2007: Skripsi UI. <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20346363&lokasi=lokal> Diakses tanggal 05 february 2016.
- [11] Wawan, A. dan M, Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

-
- [12] Kumalasari, I & Iwan, A. 2013. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.